

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 4, Nomor 1, 2026, P. 20-24

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18239796>

Implementasi Etika Bisnis Islam Terhadap Keberlangsungan Usaha

Implementation of Islamic Business Ethics on Business Sustainability

Rahmadilla Nurul Fandini Lubis¹, Nazwa Pirda Aqilla², Mhd Dwi Shandika³, Dini Vientiany⁴

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: ¹rahmadilanurulfandinilubis@gmail.com, ²nazwapirdaaqilla@gmail.com,
³mhddwisandika@gmail.com, ⁴dini1100000167@uinsu.ac.id

Abstrak

Etika bisnis Islam merupakan seperangkat prinsip normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang berfungsi sebagai pedoman perilaku dalam aktivitas bisnis. Prinsip-prinsip tersebut menekankan nilai kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan usaha. Penerapan etika bisnis Islam diyakini tak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga mendukung keberlangsungan usaha secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi etika bisnis Islam terhadap keberlangsungan usaha melalui pendekatan teoritis. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik studi kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai etika bisnis Islam mampu memperkuat kepercayaan konsumen, membangun citra usaha yang positif, serta menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Jadi, etika bisnis Islam memiliki peran strategis dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan dan berlandaskan nilai moral.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Keberlangsungan Usaha

Abstract

Islamic business ethics is a set of normative principles derived from the Qur'an and Hadith that serve as guidelines for behavior in business activities. These principles emphasize the values of honesty, justice, trustworthiness, and responsibility in every business activity. The application of Islamic business ethics is believed to be oriented not only towards achieving economic profit but also to support sustainable business continuity. This study aims to examine the implementation of Islamic business ethics on business continuity through a theoretical approach. The method used is descriptive qualitative with literature study techniques. The results of the study indicate that internalizing the values of Islamic business ethics can strengthen consumer trust, build a positive business image, and maintain long-term business sustainability. Therefore, Islamic business ethics plays a strategic role in creating sustainable businesses based on moral values.

Keywords: Islamic Business Ethics, Business Sustainability

Article Info

Received date: 25 December 2025

Revised date: 13 January 2026

Accepted date: 15 January 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin dinamis serta kompetitif menuntut pelaku usaha supaya tak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, namun juga memperhatikan berbagai nilai etika dalam menjalankan aktivitas bisnis. Praktik usaha yang mengabaikan etika berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya kepercayaan konsumen, memburuknya reputasi usaha, serta mengancam keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Jadi, penerapan etika bisnis menjadi aspek krusial untuk memastikan usaha dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, kegiatan bisnis tak hanya memiliki nilai ekonomi, namun juga dimensi moral dan spiritual. Islam menekankan pentingnya nilai amanah, kejujuran, dan keadilan, serta tanggung jawab sosial sebagai landasan dalam menjalankan tiap aktivitas ekonomi. Nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam konsep etika bisnis Islam yang berfungsi sebagai pedoman perilaku, agar pelaku usaha dapat melaksanakan bisnis sesuai prinsip syariah sekaligus menghindari praktik yang merugikan pihak lain.

Keberlangsungan usaha tidak semata-mata bergantung pada modal, inovasi produk, atau strategi pemasaran, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan berbagai nilai etika secara konsisten. Usaha yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip etika Islam cenderung memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari konsumen serta pemangku kepentingan, sehingga mempunyai peluang lebih besar untuk berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. Namun, realitas di lapangan memperlihatkan bahwa sebagian pelaku usaha belum sepenuhnya menerapkan etika bisnis Islam, sehingga terdapat kesenjangan antara teori dan praktik (Maharani, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana implementasi etika bisnis Islam dalam praktik usaha serta bagaimana penerapannya berdampak terhadap keberlangsungan usaha. Kajian ini bertujuan guna menganalisis hubungan antara etika bisnis Islam dan kemampuan usaha dalam mempertahankan eksistensinya secara berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan berkontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen serta ekonomi Islam, menjadi acuan bagi pelaku usaha dalam menerapkan etika bisnis Islam, dan sekaligus memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya pada bidang yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali serta menganalisis konsep etika bisnis Islam serta keterkaitannya dengan keberlangsungan usaha berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Data penelitian diperoleh dari berbagai referensi, misalnya buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan mendalam terhadap literatur yang relevan, kemudian dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan konsep-konsep yang ditemukan secara sistematis. Metode ini dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian yang bersifat konseptual dan tidak menggunakan data empiris.

HASIL

Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam dapat dipahami sebagai seperangkat nilai serta aturan perilaku yang mengarahkan aktivitas bisnis agar selaras dengan ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran para ulama, yang menegaskan bahwa kegiatan ekonomi tak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, namun juga harus memperhatikan aspek keadilan, moral, serta tanggung jawab sosial. Dalam pandangan Islam, aktivitas bisnis memiliki nilai ibadah apabila dijalankan sesuai dengan ketentuan syariah dan tak menimbulkan kerugian bagi pihak lain (Sa'adah & Abdurrohman, 2025).

Menurut Nawatmi (2010), etika bisnis Islam menuntut pelaku usaha untuk menyadari tanggung jawab moral dalam setiap proses pengambilan keputusan bisnis. Dengan menjadikan etika sebagai pedoman, kegiatan usaha diharapkan mampu mewujudkan praktik bisnis yang sehat, adil, serta membawa manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat. Oleh karena itu, etika bisnis Islam menjadi dasar penting dalam membangun sistem usaha yang berorientasi pada kemaslahatan serta keberlanjutan.

Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip-prinsip etika bisnis Islam merupakan perwujudan konkret dari nilai-nilai etika yang diterapkan dalam praktik usaha sehari-hari. Prinsip tersebut meliputi kejujuran (*shiddiq*), amanah, keadilan (*adl*), tanggung jawab, serta keterbukaan atau transparansi dalam setiap bisnis. Selain itu, Islam secara tegas melarang praktik bisnis yang mengandung unsur riba, gharar, serta maysir karena berpotensi memunculkan ketidakadilan dan merugikan salah satu pihak (Manalu et al., 2025).

Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan dimaknai sebagai kondisi yang terus berjalan melalui rangkaian proses yang berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan. Melalui proses tersebut, upaya yang dilakukan mencapai tahap keberadaan yang tetap terjaga, sehingga mampu mempertahankan eksistensi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan saat ini hingga periode mendatang (Riyanti, 2022).

Menurut (Sari & Afrianto, 2023), terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha, yakni:

a. Nilai-Nilai dan Sikap

Kesiapan para pelaku usaha untuk berubah menjadi faktor utama yang menentukan eksistensi mereka dalam menghadapi lingkungan usaha yang semakin cepat berubah. Para pelaku usaha dalam era sekarang dituntut untuk terampil mengelola perubahan agar kehadirannya mampu memberikan manfaat positif bagi keberlangsungan kegiatan usaha. Sikap individu terhadap perubahan dapat dilihat dari tanggapan individu terhadap perubahan, apakah mereka menerima atau menolak perubahan. Kesiapan individu untuk menghadapi perubahan akan mempengaruhi pola pikir, perasaan, dan perhatian individu sebagaimana tercermin dalam sikap dan perilakunya.

b. Iklim Lingkungan

Kualitas lingkungan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kegiatan usaha. Lingkungan eksternal dan lingkungan internal menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan usaha. Lingkungan eksternal mencakup tingkat persaingan usaha, ketersediaan bahan baku, regulasi pemerintah, dan suasana ketidakpastian yang dipersepsikan. Sedangkan lingkungan internal mencakup kualitas kehidupan organisasi usaha, penguasaan teknologi, ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni, dukungan keluarga, dukungan modal, dan dukungan warga organisasi usaha.

c. Dukungan Organisasi

Pemerintah berperan mengatur jalannya kegiatan perekonomian guna menjaga stabilitas ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga angka pengangguran dan tingkat kemiskinan dapat diminimalkan. Kesejahteraan rakyat dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang ekonomi sebagai tulang punggung kehidupan turut menjadi tanggung jawab pemerintah. Bentuk tanggung jawab tersebut dapat direfleksikan melalui intervensi ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah. Secara definisi, peran pemerintah ialah suatu tindakan dari instansi atau lembaga pemerintahan untuk melaksanakan kewajiban sebagai pelayan masyarakat dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan bagi mereka.

Etika Bisnis Islam dan Keberlangsungan Usaha dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, penerapan etika bisnis dipandang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Pelaksanaan berbagai prinsip etika seperti amanah, kejujuran, serta keadilan mampu menumbuhkan rasa percaya serta meningkatkan kepuasan konsumen, yang selanjutnya berdampak positif pada kelangsungan usaha. Kepercayaan yang dibangun melalui praktik bisnis yang berlandaskan etika menjadi aset penting bagi pelaku usaha dalam menjaga eksistensi sekaligus mengembangkan usahanya (Azahra Eka Putri et al., 2023).

Dalam perspektif ekonomi Islam, etika bisnis tak hanya diposisikan sebagai seperangkat nilai moral, namun juga sebagai pendekatan strategis dalam menjalankan usaha untuk jangka panjang. Pelaku usaha yang secara konsisten menerapkan etika bisnis Islam umumnya memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi dinamika dan tantangan lingkungan bisnis. Dengan demikian, implementasi etika bisnis Islam dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam mewujudkan keberlangsungan usaha yang berkelanjutan serta sejalan dengan nilai-nilai Islam.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari beragam literatur ilmiah, dapat dipahami bahwa etika bisnis Islam memiliki posisi strategis dalam menopang keberlangsungan usaha. Nilai-nilai etika yang bersumber dari Al-Qur'an serta Hadis tak hanya berfungsi sebagai tuntunan moral, namun juga membentuk pola perilaku pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis yang bertanggung jawab. Dengan demikian, orientasi usaha tidak semata-mata diarahkan pada pencapaian keuntungan ekonomi jangka pendek, melainkan juga pada upaya menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Pandangan ini sejalan dengan Nawatmi (2010), yang menemukan bahwa etika bisnis Islam berperan sebagai fondasi terciptanya praktik usaha yang adil serta berorientasi pada kemaslahatan.

Salah satu prinsip utama dalam etika bisnis Islam ialah kejujuran (*shiddiq*), yang jadi faktor penting dalam membangun relasi jangka panjang antara pelaku usaha dan konsumen. Kejujuran tercermin melalui keterbukaan informasi mengenai kualitas produk, harga, serta layanan yang diberikan. Praktik transparansi tersebut berkontribusi dalam membentuk kepercayaan konsumen, yang pada akhirnya berdampak pada loyalitas dan keberlanjutan usaha. Temuan ini selaras dengan penelitian (Azahra Eka Putri et al., 2023), yang menunjukkan bahwa penerapan kejujuran dalam transaksi bisnis mampu meningkatkan kepercayaan dan memperkuat eksistensi usaha, khususnya pada sektor usaha kecil dan menengah.

Selain kejujuran, prinsip keadilan (*adl*) juga memiliki peranan penting dalam menciptakan stabilitas usaha. Keadilan menuntut pelaku usaha untuk memperlakukan semua pihak yang terlibat. Penerapan keadilan dalam penetapan harga, pemberian pelayanan, serta pengelolaan hubungan kerja mampu menciptakan keseimbangan dalam interaksi bisnis. Kondisi ini tidak hanya mencegah konflik, tetapi juga memperkuat ketahanan usaha dalam menghadapi persaingan. Hal ini selaras dengan pendapat (Manalu et al., 2025), yang mengungkapkan bahwa keadilan merupakan salah satu elemen kunci dalam membangun sistem usaha yang berkelanjutan dalam perspektif ekonomi Islam.

Prinsip amanah dan tanggung jawab melengkapi implementasi etika bisnis Islam dalam praktik usaha. Amanah mencerminkan komitmen pelaku usaha dalam menjaga kepercayaan konsumen dan mitra bisnis, sedangkan tanggung jawab menuntut kesadaran terhadap dampak sosial dari aktivitas usaha yang dijalankan. Internalitas nilai amanah dan tanggung jawab menunjukkan integritas pelaku usaha, yang berkontribusi pada pembentukan citra usaha yang positif. Nismatun Sa'adah (2025), menyatakan bahwa usaha yang dijalankan berdasarkan prinsip amanah cenderung memperoleh legitimasi sosial yang lebih kuat, sehingga mempunyai peluang bertahan lebih lama.

Lebih lanjut, kajian literatur memperlihatkan bahwa penerapan etika bisnis Islam tak hanya berdampak pada aspek internal usaha, tetapi juga memengaruhi persepsi eksternal masyarakat. Usaha yang konsisten menerapkan nilai-nilai etika Islam umumnya dipersepsikan lebih kredibel dan dapat dipercaya. Persepsi positif menjadi modal sosial penting untuk mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis. Riyanti (2022), menegaskan bahwa faktor non-finansial, seperti kepercayaan dan reputasi usaha, memiliki peranan signifikan dalam menentukan kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang.

Dengan demikian, hasil kajian ini memperlihatkan bahwa etika bisnis Islam bisa berfungsi sebagai strategi non-finansial dalam menjaga keberlangsungan usaha. Internalisasi nilai kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab secara konsisten mampu memperkuat kepercayaan konsumen, membangun citra usaha yang positif, serta meningkatkan daya tahan usaha dalam jangka panjang. Temuan ini selaras dengan tujuan penelitian dan menegaskan kembali bahwa etika bisnis Islam memiliki peran strategis dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan dan berlandaskan nilai moral, sebagaimana ditegaskan dalam abstrak dan kesimpulan penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian teoritis yang sudah dilaksanakan, bisa disimpulkan bahwa implementasi etika bisnis Islam memiliki peranan yang penting dalam mendukung keberlangsungan usaha. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang meliputi keadilan, kejujuran, amanah, serta tanggung jawab menjadi landasan moral bagi pelaku usaha dalam berbisnis secara etis dan berintegritas.

Penerapan nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam membangun kepercayaan konsumen, menciptakan hubungan bisnis yang harmonis, serta meningkatkan citra dan reputasi usaha. Kepercayaan dan reputasi yang terjaga dengan baik merupakan faktor strategis yang dapat memperkuat daya tahan usaha dalam menghadapi persaingan dan dinamika lingkungan bisnis.

Dengan demikian, etika bisnis Islam bisa juga berfungsi sebagai strategi non-finansial yang mendukung terciptanya keberlangsungan usaha yang berkelanjutan. Jadi, penerapan etika bisnis Islam perlu dijadikan sebagai acuan utama bagi pelaku usaha agar aktivitas bisnis yang dijalankan tak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, namun juga selaras dengan nilai-nilai syariah serta kemaslahatan.

REFERENSI

- Azahra Eka Putri, Dwi Septi Nuraeni, & Lilis Renfiana. (2023). Implementasi Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Melakukan Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (Studi Pasar 28 Purwoasri Metro Utara). *Santri : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(6), 260–274. <https://doi.org/10.61132/Santri.V1i6.130>
- Maharani, E. P. (2025). Peran Etika Bisnis Islam Dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis Syariah. *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen Dan Ekonomi (J-Sime)*, 1(4).
- Manalu, M., Elsa, N. A., & Febriani, G. (2025). Etika Bisnis Islam. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 01–10.
- Nawatmi, S. (2010a). *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. 9(1), 50–58. <https://doi.org/10.56184/Jkues.V5i2.133>
- Nawatmi, S. (2010b). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Fokus Ekonomi (Fe)*, 9(1), 50–59.
- Riyanti, B. (2022). Keberlangsungan Usaha Umkm : Dampak Pandemi Covid-19, Insentif Pajak Dan Stimulus Bantuan Pemerintah. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2).
- Sa'adah, N., & Abdurrohman. (2025). Etika Dan Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Revolutioner*, 8(7), 34–40.
- Sari, D. W., & Afrianto, R. (2023). Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Hidup Umkm Di Wilayah Kota Bengkulu. *Journal Of Management And Innovation Entrepreneurship (Jmie)*, 1(1), 3026–6505.